



**ANALISIS KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE RGEK DENGAN  
PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB  
DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
( Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2013 – 2017 )**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Evi Erviani  
NIM 7101415083**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

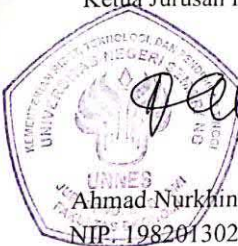

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Dosen Pembimbing



Drs. Asrori, M.S.  
NIP. 196005051986011001

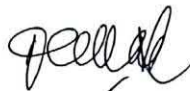
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 September 2019

Penguji I



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 198603102015042001

Penguji III



Drs. Asrori, M.S.  
NIP. 196005051986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Erviani

NIM : 7101415083

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 25 Desember 1997

Alamat : Desa Dukuhwringin, Kecamatan Wanasari, Kabupaten  
Brebes

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 September 2019



Evi Erviani

NIM. 7101415083

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”- Al Baqarah ayat 286

### **Persembahan**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua ( Bapak Suropto dan Ibu Roliyah) dan kakak Putriana tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh dalam bentuk doa, motivasi dan materi.
2. Teruntuk teman – temanku.
3. Almamater Unnes.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC dengan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi sebagai Variabel Moderasi”** dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadar banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Besarnya semangat dan kegigihan yang penulis lakukan serta dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang..
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Asrori, M.S., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini hingga akhir.
5. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.

6. *Ibu Nuryana, S Pd., M Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan pengarahannya agar skripsi menjadi lebih baik.*
7. *Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengampu dan membekali ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta karyawan FE yang telah memberikan dukungannya.*
8. *Orang tua dan kakak tercinta yang selalu memberi doa dan kasih sayangnya.*
9. *Teman-teman kos laras ( Astini, Delia, Febbi, Ihda, Ina, Mia dan Tika).*
10. *Teman-teman seperjuangan (Ade, Fitro dan Ilmi).*
11. *Teman-teman Pendidikan Akuntansi B angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangat.*
12. *Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*

*Semoga Allah SWT melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada semua pihak atas kebaikannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.*

Semarang, 11 September 2019

Penulis



Evi Erviani

## SARI

**Erviani, Evi. 2019.** “Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC dengan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Asrori, M.S.

**Kata Kunci : Kesehatan Bank Syariah, RGEC, Dewan Direksi.**

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, yang mewajibkan Bank Umum dan Bank Syariah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sendiri atau *self assessment*. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terbaru tersebut menggunakan metode RGEC. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat pada BEI yaitu berjumlah 12 Bank Umum Syariah dengan sampel penelitian berjumlah 10 Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan tahunan perusahaan serta yang terdapat faktor *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital* pada laporan tahunannya . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode data sekunder, dimana peneliti mengambil data dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif terhadap kesehatan Bank Umum Syariah. *Good corporate governance, earnings, capital* dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank syariah. Pada variabel moderasi, adanya pengaruh *risk profile dan earnings* terhadap kesehatan bank syariah melalui indeks dewan direksi diterima. Sedangkan pada hipotesis adanya pengaruh *good corporate governance dan capital* terhadap kesehatan bank syariah diterima.

Simpulan dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah hendaknya dapat memperbaiki kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank agar nilai komposit kesehatan bank dapat meningkat. Bagi para dewan direksi juga hendaknya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar. Hal tersebut adalah upaya untuk mengurangi terjadinya risiko dan dapat meningkatkan kualitas nilai kesehatan Bank Umum Syariah.



## ABSTACT

**Erviani, Evi. 2019.** "Analysis of Islamic Bank Soundness Using RGEC Methode with Implementation of the Duties and Responsibilities of Directors as Moderating Variable". Final Project. Accounting Education Departement. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Drs. Asrori, M.S.

**Keywords: Islamic Bank Soundness, RGEC, Directors.**

Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13 / 1 / PBI / 2011 concerning Rating on the health of Commercial Banks and Islamic Banks, which requires Commercial Banks and Islamic Banks to conduct self-assessment of bank soundness. The latest bank soundness rating procedures use the RGEC method. The purpose of this study is to look at and analyze the soundness of Islamic Commercial Banks using the RGEC method.

The population of this study are all Islamic Commercial Banks in Indonesian Stock Exchange which are 12 Islamic Commercial Banks with a sample of 10 Islamic Commercial Banks issuing company annual reports as well as risk profile, good corporate governance, earnings, and capital factors in their annual reports. The data collection method in this study is a secondary data method, where researchers collected data from the company's annual reports that have been published. Data analysis methods used are quantitative analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that the risk profile has a negative effect on the health of Islamic banks. Good corporate governance, earnings, capital and Implementation of the Duties and Responsibilities of Directors have a positive influence on the health of Islamic banks. In the moderating variable, the influence of risk profile and earnings on the health of Islamic banks through the index of the board of directors is accepted. While the hypothesis of the influence of good corporate governance and capital on the health of Islamic Commercial Banks is accepted.

Conclsion of the reseaech is that Islamic Commercial Banks should be able to improve the quality of risk management in activities bank operations so that the composite value of bank health can increase. The board of directors also wants to be able to carry out their duties and responsibilities properly and correctly. This is an effort to reduce the occurrence of risk and can improve the quality of the health value of Islamic Banks.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
ABSTACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTARLAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Cakupan Masalah .....	10
1.4. Rumusan masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Kegunaan Penelitian.....	13
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Kajian Teori Utama (Grand Theory).....	16
2.1.1. Teori Stewardship .....	16
2.1.2. Teori Stakeholder .....	20
2.1.3. Kinerja Keuangan.....	23
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	26
2.2.1. Kesehatan Bank Umum Syariah .....	26
2.2.2. <i>Risk Profile</i> .....	31
2.2.3. <i>Good Corporate Governance</i> .....	35

2.2.4.	<i>Earnings</i> .....	39
2.2.5.	<i>Capital</i> .....	41
2.2.6.	Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi.....	43
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
2.4.	Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian .....	49
2.4.1.	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah.....	49
2.4.2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah.....	50
2.4.3.	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah.....	51
2.4.4.	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah .....	52
2.4.5.	Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi terhadap Kesehatan Bank Syariah .....	53
2.4.6.	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi .....	55
2.4.7.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi ....	56
2.4.8.	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi.....	57
2.4.9.	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi .....	58
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....		63
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian .....	63
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	63
3.3.	Variabel Penelitian .....	66
3.3.1.	Variabel Dependen .....	66
3.3.2.	Variabel Independen .....	66
3.3.3.	Variabel Moderasi .....	70
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	71
3.5.	Metode Analisis Data .....	71
3.5.1.	Analisis Data Deskriptif .....	71

3.5.2.	Uji BLUE .....	72
3.6.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	73
3.7.	Analisis <i>Moderated Regression Analys</i> (MRA).....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		77
4.1.	Hasil Penelitian .....	77
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	77
4.1.2.	Hasil Analisis Uji BLUE.....	86
4.1.3.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	95
4.1.4.	Hasil <i>Moderated Regression Analys</i> (MRA) .....	98
4.2.	Pembahasan.....	100
4.2.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Kesehatan Bank Syariah.....	100
4.2.2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.....	101
4.2.3.	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.....	102
4.2.4.	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah .....	103
4.2.5.	Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah .....	105
4.2.6.	Pengaruh RGEC terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi.....	107
BAB V PENUTUP.....		112
5.1.	Simpulan.....	112
5.2.	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....		114
LAMPIRAN.....		123

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator <i>Risk Profile</i> Menggunakan NPL.....	35
Tabel 2.2. Indikator <i>Good Corporate Governance</i> .....	38
Tabel 2.3 Indikator <i>Earnings</i> Menggunakan ROA .....	41
Tabel 2.4. Indikator <i>Capital</i> Menggunakan CAR.....	42
Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 3.1. Kriteria Sampel .....	64
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4.1. <i>Risk Profile</i> dengan Menggunakan NPL.....	78
Tabel 4.2. <i>Good Corporate Governance</i> Menggunakan <i>self assessment</i> .....	79
Tabel 4.3. <i>Earnings</i> Menggunakan ROA.....	80
Tabel 4.4. <i>Capital</i> Menggunakan CAR.....	82
Tabel 4.5. Peringkat Komposit Kesehatan Bank Umum Syariah .....	83
Tabel 4.6. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi .....	84
Tabel 4.7. Uji Normalitas .....	85
Tabel 4.8. Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah .....	87
Tabel 4.9. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kesehatan Umum Bank Syariah .....	87
Tabel 4.10. Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.....	88
Tabel 4.11. Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah .....	89
Tabel 4.12. Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.....	89
Tabel 4.13. Pengaruh RGEC terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.....	90
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	92
Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.16. Hasil Uji F .....	94
Tabel 4.17. Hasil Uji t .....	95
Tabel 4.18. Hasil Variabel Moderasi .....	95
Tabel 4.19. Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan .....	98
Tabel 4.20. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Moderasi .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berikir .....	61
Gambar 4. 1. Normal P-P Plot Regression.....	86
Gambar 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah Sampel Perusahaan .....	124
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....	125
Lampiran 3 Pengukuran RGEK, Kesehatan Bank Umum Syariah dan Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi .....	127
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Moderasi .....	137
Lampiran 5 Output Uji Normalitas Penelitian .....	140
Lampiran 6 Output Uji Linearitas .....	141
Lampiran 7 Output Uji Multikolinearitas .....	144
Lampiran 8 Output Uji Heterokedastisitas .....	145
Lampiran 9 Output Uji F dan Uji t.....	146
Lampiran 10 Output <i>Moderated Regression Analys</i> (MRA) .....	148

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu unsur ekonomi dan keuangan yang memiliki kedudukan penting dalam perekonomian. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Terkait dengan dunia perbankan ini masyarakat dunia mulai sadar akan pentingnya nilai-nilai keagamaan. Maraknya suatu label “ halal” dalam suatu produk memperlihatkan bahwa suatu keyakinan dapat mempengaruhi keberhasilan penjualan produk tersebut. Masyarakat lebih memilih produk yang berlabel “halal” dibanding yang tidak ada labelnya hal tersebut tentu terjadi karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam. Begitu pula pada pemilihan bank yang akan menghimpun dana masyarakat, dengan adanya bank syariah sebagian masyarakat lebih memilih bank syariah dibandingkan konvensional. Hal tersebut karena masyarakat mulai mengerti bagaimana pelaksanaan bank yang sesuai dengan hukum islam.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberadaan umat muslim di Indonesia yang menjadi mayoritas penduduk secara nasional, sehingga



fungsi perbankan syariah memberikan kemakmuran ekonomi yang dikontribusikan oleh masyarakat muslim yang dipresentasikan oleh *Islamic Bankers* di lingkungan perbankan syariah. Semakin banyak SDM di lingkungan perbankan syariah semakin religiuslah perekonomian di Indonesia (Aziz, 2016).

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia yang mayoritas populasi penduduknya beragama islam. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dengan bank syariah yaitu terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan dan operasional dimana pada bank konvensional menggunakan prinsip konvensional maka pada bank syariah menggunakan prinsip hukum islam. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan sejak awal berdirinya bank syariah pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1991 yang dipelopori oleh Bank Muamalat . Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bank syariah yang beroperasi di Indonesia yang berjumlah 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berkembangnya bank syariah yang terjadi di Indonesia ini didasari oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim serta mulai meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya syariah dalam bertransaksi.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI No,13/1/PBI/ 2011) yang terbaru mewajibkan Bank Umum dan Bank Syariah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sendiri atau *self assessment*. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (No.13/24/DPNP) tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum dan Bank Syariah untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Kesehatan bank umum syariah merupakan hasil dari penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank untuk dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja manajemen sehingga dapat menjadi gambaran untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Oleh karena itu, penting bagi suatu bank untuk melakukan penilaian kesehatan bank sendiri.

Pada Pasal 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah, yaitu yang pertama penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a

merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Kedua penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Ketiga penilaian terhadap faktor rentabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Keempat penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam, Kasmir (2012: 68), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi keuangan bank yang sesungguhnya, dalam laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio yang dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Perbankan syariah di Indonesia menjadi solusi bagi masyarakat Indonesia yang didasari oleh mayoritas penduduk muslim untuk bertransaksi dengan tanpa adanya unsur *gharar* didalamnya. Menjadi Negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadikan Indonesia berpotensi menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Dilihat dari banyaknya penduduk muslim di Indonesia yang merupakan terbesar di dunia menjadi salah satu faktor perkembangan Bank

syariah secara cepat. Tingginya kualitas risiko manajemen , tata kelola perusahaan dan sumber daya manusia juga merupakan dari faktor berkembangnya Bank syariah di Indonesia.

Return on asset (ROA) perbankan syariah yang terus menurun yaitu pada tahun 2012 ROA perbankan syariah masih bertengger di 2,14%, setahun berikutnya menurun dan terus menurun hingga puncaknya pada tahun 2014 dengan ROA 0,79% dan pada tahun 2017 ROA perbankan syariah sebesar 1,17%. Pada tata kelola dan pengelolaan risiko, masih banyak Bank syariah yang jatuh pada lubang yang sama, yaitu menyangkut tata kelola dan tergoda hendak membiayai apa yang di biayai oleh Bank konvensional, padahal kapasitas dan kemampuan SDM-nya tidak memadai, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia tersebut menjadikan Indonesia hanya mampu berada di urutan sembilan dari sepuluh negara islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah.

Dewan direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai ,dengan maksud dan tujuan (Pasal 1 angka (5) Undang-Undang omor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Tugas utama Dewan Direksi dalam Perseroan Terbatas yaitu melakukan pengurusan dan pelaksanaan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan. Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud

dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Penelitian tentang kesehatan bank menjadi topik menarik untuk diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cristian, Parengkuan dan Tulung, 2017) meneliti tentang “Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. (Paramartha & Darmanti, 2017) meneliti tentang “Penilaian Tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank Mandiri dengan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2013-2015 secara berturut-turut memperoleh peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. (Ida & Made , 2018) yang meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2011-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Vanessa dkk (2015) tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode RGEC (studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk taun 2012-2015). Serta penelitian yang dilakukan oleh (Piu, Murni, & Untu, 2018) tentang Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Konvensional Buku Empat.

Pada penelitian- penelitian yang terdahulu penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings dan capital*) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ida & Made, 2018) yang meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2011-2015. Penelitian yang dilakukan oleh (Vaness, 2015) tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank

berdasarkan Metode RGEC (studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk taun 2012-2015). Serta penelitian yang dilakukan oleh (Piu, Murni & Untu., 2018) tentang Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan dengan Mengunakan Metode RGEC pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. Sedangkan pada penilitan yang dilakukan oleh (Iis, Ika & Yessi, 2016) tentang *Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital*, dari judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian tingkat kesehatan bank, peneliti tidak menggunakan *good corporate governance* sebagai salah satu faktor penilaian kesehatan bank seperti pada peneliti-penelitian yang laninnya.

Hasil penelitan yang dilakukan oleh Daniel, Sahal & Tommy (2017) tentang "*Effect of Bank Soundness Level RGEC Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia*" menunjukkan bahwa profil risiko, melalui variabel NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kesehatan bank, tata kelola perusahaan, melalui variabel GCG tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kesehatan bank. *Earnings*, melalui variabel ROA menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai kesehatan bank dan *capital*, melalui variabel CAR menunjukkan pengaruh signifikan pada nilai kesehatan bank. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Iis, Ika, & Yessi, 2016) *Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital* menunjukan hasil bahwa profile risiko melalui NPL, LDR dan LAR berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan, capital melalui CAR berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan, sedangkan *earnings* melalui BOPO, NIM, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari penelitian penelitian-penelitian terdahulu mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai kesehatan bank. Penulis tertarik untuk menguji variabel-variabel yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *risk profile, good corporate governance, earnings dan capital*, dengan menambahkan variabel pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dikarenakan variabel tersebut masih jarang digunakan sebagai faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya selain menambahkan variabel Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel moderasi, peneliti juga menjadikan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai objek penelitian. Mayoritas objek penelitian-penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* dan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi sebagai variabel moderator pada bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.

Peneliti menggunakan variabel kesehatan bank sebagai variabel dependen karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kesehatan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Peneliti menggunakan RGEC sebagai metode untuk mengukur kesehatan bank juga sebagai variabel independen karena pada tahun 2012 PBI mengeluarkan peraturan yaitu No.13/1/PBI/2011 tentang bank di Indonesia yaitu dalam mengukur kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian

ini terdapat variabel moderasi yaitu Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, karena Direksi merupakan organ perusahaan yang sangat penting dalam pengelolaan bank umum syariah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kesehatan bank umum syariah sebagai variabel dependen, beberapa variabel independen seperti variabel *Risk Profile* yang dalam penukurannya menggunakan pengukuran risiko kredit (*non performens loan/ NPL*), variabel GCG (*good corporate governance*) dengan menggunakan pengukuran *self assesment*, variabel *earnings* menggunakan ROA dan variabel *Capital* (modal) dengan menggunakan pengukuran *capital adequacy rate* (CAR) serta variabel moderasi pada Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dengan melihat tugas dan tanggung jawab dewan direksi yang terdapat pada *self assesment*.

Penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang ada sebagai latar belakang dari munculnya penelitian ini. Dari jurnal-jurnal dan peraturan mengenai kesehatan bank di Indonesia yang telah dibaca peneliti, peneliti tertarik untuk menganalisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesehatan bank syariah, sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan RGEK dengan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi sebagai Variabel Moderasi.”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah, investor dan masyarakat, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, yang mewajibkan Bank Umum dan Bank Syariah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sendiri atau *self assessment*. Tata cara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.
2. Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan diharuskan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola perusahaan.

## 1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka cakupan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini tidak menguji semua faktor RGEC yang mempengaruhi kesehatan bank umum syariah untuk memfokuskan penelitian agar tidak melebar dari hasil yang diharapkan. Maka fokus penelitian ini hanya pada

empat faktor yaitu *Non Performing Loan*, *Self Assessment*, *Return Of Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

2. Penelitian ini diambil dari laporan tahunan bank syariah yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2017.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan *risk profile* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
2. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan *good corporate governance* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *earnings* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *capital* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
5. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi terhadap kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan *risk profile* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel moderasi bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap tingkat kesehatan bank syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung

Jawab Direksi sebagai variabel moderator bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.

8. Apakah terdapat pengaruh signifikan *earnings* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel moderator umum bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
9. Apakah terdapat pengaruh signifikan *capital* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel moderator bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap tingkat kesehatan umum bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earnings* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *capital* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 – 2017.

5. Untuk menganalisis pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 – 2017.
6. Untuk menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel moderasi bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
7. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel bank syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
8. Untuk menganalisis pengaruh *earnings* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.
9. Untuk menganalisis pengaruh *capital* terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tangung Jawab Direksi sebagai variabel bank umum syariah yang ada di BEI periode 2013 - 2017.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini menjadi suatu bukti empiris dari teori *Stewardship* (Donaldson dan Davis, 1991) dan teori *Stakeholder* (Freeman dan McVea 2001) yang diperoleh dari observasi yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan serta diharapkan dapat menjadi referensi

bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC dengan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Sebagai Variabel Moderator pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa mengenai pengetahuan tentang analisis kesehatan perbankan umum syariah yang terdaftar di BEI.

### b. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat menambah referensi – referensi penelitian yang sudah ada di perguruan tinggi.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadikan peneliti mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah serta dapat menganalisis hasil dari penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdapat di BEI.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dkk (2018) yang meneliti tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)”. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel moderasi yaitu Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Karena pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengukuran kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC

(*risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*) belum ada penelitian yang menggunakan Pelaksanaan Tugas dan Tanggng Jawab Direksi sebagai variabel moderasi. Variabel Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi sebagai variabel moderasi dikarenakan Direksi merupakan badan yang bertugas untuk mengelola dan mengoperasikan perusahaan sehingga peran Direksi dalam sebuah perusahaan sangat penting, oleh karena itu peneliti menggunakannya sebagai variabel moderasi juga dikarenakan ketidakkonsistenan peneliti dalam mengambil variabel penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori Utama (Grand Theory)

##### 2.1.1. Teori Stewardship ( *Stewardship Theory* )

Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1991). *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Teori ini di didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam para perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan David, 1991).

Teori *stewardship* terfokus pada kemungkinan struktur manajer yang lebih tinggi (Donaldson dan Davis, 1991). Sebagai contoh, Donaldson dan Davis (1991) berargumen bahwa bagi CEO yang seorang pelayan , tindakan mendukung organisasi adalah fasilitas terbaik ketikan struktur persahaan kuat memberikan mereka otoritas yang tinggi dan keleluasaan.

Teori *Stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis (Donaldson & Davis, 1991). Teori *Stewardship* didefinisikan

sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan teori *agency* dan *stewardship* (Donaldson & Davis, 1991) dan (Fox & Hamilton, 1994), namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi teori *stewardship*. Riset sebelumnya kelihatan didasari satu pemikiran, yakni teori *stewardship* adalah benar dan teori *agency* salah (Donaldson & Davis, 1991).

Teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai pelayan dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1991). Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. menentanginya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti pelayan tidak mempunyai kebutuhan hidup.

Teori *Stewardship* mengakui berbagai motif non-keuangan untuk perilaku manajerial. Ini termasuk kebutuhan akan prestasi dan pengakuan, kepuasan



intrinsik atau kinerja yang sukses, penghormatan terhadap otoritas dan etika kerja. Manajer dipandang tertarik untuk mencapai kinerja tinggi dan mampu menggunakan kinerja tinggi dan mampu menggunakan tingkat diskresi yang tinggi untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Mereka pada dasarnya adalah pelayan aset perusahaan yang baik, setia kepada perusahaan. Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang manajer, ketika dihadapkan pada suatu tindakan yang dipandang tidak menguntungkan secara pribadi, dapat dipatuhi berdasarkan rasa tanggung jawab dan identifikasi dengan organisasi (Muth dan Donaldson, 1998).

Teori ini digunakan karena teori ini memandang bahwa kepercayaan atas manajemen dapat terjadi jika manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang muncul, yaitu kepentingan publik pada umumnya dan kepentingan *shareholders* pada khususnya. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat meningkat karena adanya sifat amanah dan setia manajer perusahaan terhadap komitmen dalam perusahaan (Kurniawan, 2013).

Ahli teori *Stewardship* telah mengemukakan bahwa individu memiliki hubungan perjanjian dengan organisasinya yang mewakili komitmen moral dan mengikat kedua belah pihak untuk bekerja menuju tujuan bersama, tanpa mengambil keuntungan satu sama lain (Hernandez, 2012). Konsep *stewardship* tidak dibebani kewajiban untuk melaporkan dan mengacu pada pengelolaan atas aktivitas secara ekonomis dan efisien, sedangkan *accountability* mewajibkan pada pertanggungjawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab (Mardiasmo 2009:21). Sedangkan menurut Clarke dan Branson (2014) Tata

pemerintahan yang baik adalah tentang pengelolaan aset pemilik dengan cara terbaik.

*Stewardship* didefinisikan oleh Hernandez (2008) sebagai sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Ini ada sejauh aktor organisasi mengambil tanggung jawab pribadi atas dampak tindakan organisasi terhadap kesejahteraan *stakeholder*. Davis *et al.* (1997) menemukan bahwa seorang pelayan menjaga dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan mengakibatkan fungsi utilitas pelayan dapat dimaksimalkan (Vallejo, 2009).

Penelitian ini menggunakan teori *stewardship* karena pada dasarnya teori ini sama dengan salah satu asas-asas transaksi syariah yaitu prinsip persaudaraan (*ukhuwah*). Dimana prinsip persaudaraan sendiri merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong menolong. Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economic*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain. Pengertian tersebut sama dengan definisi dari teori *stewardship* yaitu bahwa kepentingan bersama merupakan dasar dalam kebijakan manajer.

Teori ini digunakan untuk melihat pengaruh risiko terhadap kesehatan bank umum syariah, dimana dalam teori ini menunjukkan seorang manajer dalam menghadapi masalah risiko perusahaan yang terjadi pada perusahaan, dimana dalam teori ini menerangkan bahwa kepentingan bersama atau organisasi menjadi

dasar dalam pengambilan keputusan manajer. Dimana dalam menghadapi suatu risiko, maka dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer senantiasa berpedoman pada kepentingan bersama atau bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan manajer yang baik dalam mengatasi risiko, akan menghasilkan penilaian kesehatan bank yang baik pula.

### **2.1.2. Teori Stakeholder ( *Stakeholder Theory* )**

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2012).

Biset (1998) secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble dan Wellard (1996) melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut, maka *stakeholders*

merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengem-bangkan keunggulan kompetitif.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams (1994) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Pengertian *stakeholder* sendiri menurut Budimanta (2008) merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Terdapat sejumlah *stakeholder* yang ada di masyarakat.

Carrol (1999) berpendapat bahwa yang termasuk kelompok *stakeholder* adalah pemegang saham, para pekerja, supplier, investor, konsumen dan pemerintah.

Menurut Freedman dan Carrol (1999) *stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak berkepentingan internal adalah orang dalam dari suatu perusahaan, orang atau instansi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, serta pemilik dan pemegang saham, manajer, dan karyawan. Sementara pihak berkepentingan eksternal adalah orang luar dari suatu perusahaan, orang atau instansi yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti para konsumen, masyarakat dan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* karena pada dasarnya teori ini sama dengan salah satu asas-asas transaksi syariah yaitu prinsip keseimbangan (*tawazun*). Dimana prinsip keseimbangan esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*shareholder*). Sehingga manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan adanya kegiatan ekonomi. Pengertian tersebut sama dengan definisi dari teori *stakeholder* yaitu bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Teori ini digunakan perusahaan dalam tata kelola perusahaan, dimana pada teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya

beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, keberadaan *stakeholder* sangatlah penting dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tata kelola perusahaan yang digunakan suatu bank yang baik maka akan menghasilkan penilaian kesehatan bank yang baik pula.

### **2.1.3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu layanan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi , 2015). Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal

lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memnuhi komitmennya.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perbankan dimasa depan (Esther dkk, 2011). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Gilbert dalam Kartika dan Syaichu (2006) ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh koefisien dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.

Teori ini digunakan dalam menilai *earnings* dan *capital* perusahaan, dimana kinerja keuangan sendiri merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005). Perusahaan wajib melakukan penilaian kondisi keuangan dan prestasi perusahaan yang memerlukan beberapa tolak ukur, salah satunya yaitu dengan menilai *earnings* dan *capital* perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai *earnings* dan *capital* suatu bank yang baik maka akan menghasilkan penilaian kesehatan bank yang baik pula

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Kesehatan Bank Umum Syariah**

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No.13/24/DPNP).

Tingkat kesehatan bank umum syariah merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memnuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Tinjauan Tentang Kesehatang Bank Syariah Berdasarkan Pasal 29 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset manajemen, likuiditas, rentabilitas dn solvabilitas,



serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2001, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings dan Capital*. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materitas dan signifikansi dan faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi menjadi lima kategori yaitu : sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Pengertian Kesehatan Bank menurut Kasmir (2008 : 41) “ Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Pengertian kesehatan bank menurut Budisantoso dan Triandaru (2005 : 51) “ Mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku “. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha

perbankkanya. Pengertian kesehatan bank menurut Selamat (2006:185) “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia”.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders* penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan GCG dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang (PBI No.13/1/PBI/2011).

Kegiatan bank yaitu :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
7. Bank wajib mengumumkan neraca perhitungan dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja

sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Indikator Kesehatan Bank Syariah yaitu :

1. *Risk Profile*

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (PBI No. 11/25/PBI/2009). Semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat. Untuk itu, bank perlu menerapkan manajemen risiko yang memadai sehingga dapat mendukung efektivitas pengawasan terhadap kegiatan operasional perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

## 2. *Good Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Mengukur good corporate governance dengan melihat laporan self assessment yang terdapat dalam laporan tahunan bank. Forum Corporate Governance Indonesia (FGCI) mendefinisikan corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rahmawati, 2012). Arief (2009) mendefinisikan Good Corporate Governance sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

## 3. Earnings (Rentabilitas)

Earnings adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi dan probabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba,

serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank dan perbandingan kinerja keuangan bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

#### 4. Capital (Permodalan)

Permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan BI yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

#### **2.2.2. Risk Profile**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (PBI No. 11/25/PBI/2009). Semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat. Untuk itu, bank perlu

menerapkan manajemen risiko yang memadai sehingga dapat mendukung efektivitas pengawasan terhadap kegiatan operasional perbankan.

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:

1. Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif.
2. Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional)
3. Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
4. Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada 8 (delapan) jenis risiko, yaitu (SE BI No. 13/24/DPNP) :

a. Risiko Kredit (*credit risk*)

Merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

b. Risiko Pasar (*market risk*)

Merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaskis derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko

perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*finding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market discupcion*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*)

d. Risiko Operasionl (*operational risk*)

Merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adana kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum (*legal risk*)

Merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan,



seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategi (*staregic risk*)

Merupakan risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategi ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari prsepsi negative terhadap bank.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Syariah ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada penelitian ini menggunakan faktor resiko kredit dengan menggunakan rumus NPL/NPF. Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh Bank. Rasio NPL diperoleh dari keseluruhan kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan

Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan Bank

Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit}) \times 100\%$$

**Tabel 2.1. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - 3.5%
3	Cukup Sehat	3.5% - 5%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	>8%

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011**

Pada faktor profil risiko dengan menggunakan indikator NPL tersebut memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan kesehatan bank. Jika nilai NPL suatu bank besar atau naik maka kesehatan bank akan kecil atau turun, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah nilai NPL bank, maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut. Artinya, nilai NPL yang semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin membaik karena kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet berkurang begitupula sebaliknya.

### **2.2.3. Good Corporate Governance**

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Mengukur good

corporate governance dengan melihat laporan self assessment yang terdapat dalam laporan tahunan bank.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008), dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), Arifani (2013) dan Winda (2013) ke-empat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indenpedency*) dan kewajaran (*fainess*).

Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan corporate governance sebagai seperatngkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rahmawati, 2012). Arief (2009) mendefinisikan good corporate governance sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi

tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* ( Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 )

- a. Transparansi (*tranparancy*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu, kejelasan fungsi dan pelaksanaan peranggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d. Indepedensi (*idenpedency*), yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator *Good Corporate Governance* ( Surat Edaran Bank Indonesia

No. 15/15/DPNP/2013 )

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa.
6. Penanganan Benturan Kepentingan
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
8. Penerapan Fungsi Audit Internal
9. Penerapan Fungsi Audit Eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
11. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Pelaporan Internal.

**Tabel 2.2. Kriteria Penetapan Peringkat GCG (*self assessment*)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011**

Pada faktor *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *self assessment* tersebut memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan kesehatan

bank. Jika nilai *self assessment* suatu bank besar atau naik maka kesehatan bank akan kecil atau turun, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah nilai *self assessment* bank, maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut. Artinya, nilai *self assessment* yang semakin rendah menunjukkan bahwa , penerapan GCG semakin membaik, begitupula sebaliknya.

#### **2.2.4. Earning (Rentabilitas)**

Rentabilitas (*earnings*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva (Marlina dan Clara, 2009) yang diukur melalui (ROA) *Return On Asset* (Anggraini, 2011; Papadogonas, 2005; Rose dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002) serta mengacu pada SE BI No.6/23/DPNP, ROA yang memadai berada diatas 1,25 %. *Earnings* adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi dan probabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Mengukur *earnings* dengan menggunakan ROA.

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank dan perbandingan kinerja keuangan bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen : (Kasmir, 2007)

- a. Pencapaian return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan tingkat efisiensi bank.
- b. Perkembangan laba operasional, deiversifikasi pendapatan, penerapan prinsipakuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio profibilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset diperoleh dari menjumlahkan total aset awal periode dengan total aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{laba sebelum pajak}) / (\text{rata-rata total aset}) \times 100\%$$

**Tabel 2.3. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	> 2%
2	Sehat	1.25% - 2%
3	Cukup Sehat	0,5% - 1,25%
4	Kurang Sehat	0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	negative

**Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011**

Pada faktor *Earnings* dengan menggunakan ROA tersebut memiliki hasil yang berbanding lurus dengan kesehatan bank. Apabila nilai ROA suatu bank besar atau naik maka kesehatan bank akan semakin sehat atau baik, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai ROA bank, maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut. Artinya, nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa , profibilitas bank semakin membaik, begitupula sebaliknya.

#### **2.2.5. Capital (Permodalan)**

Permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, BI mewajibkan bank menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko (PBI Nomor 10/15/PBI/2008).

Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor



permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia ditinjau dari aspek *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut risiko berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan

Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{modal bank}) / (\text{aktiva tertimbang menurut risiko}) \times 100\%$$

**Tabel 2.4. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 12%
2	Sehat	9% - 12%
3	Cukup Sehat	8% - 9%
4	Kurang Sehat	6% - 8%
5	Tidak Sehat	≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Pada faktor *Capital* dengan menggunakan CAR tersebut memiliki hasil yang berbanding lurus dengan kesehatan bank. Apabila nilai CAR suatu bank

besar atau naik maka kesehatan bank akan semakin sehat atau baik, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai CAR bank, maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut. Artinya, nilai CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa , permodalan bank semakin membaik, begitupula sebaliknya.

#### **2.2.6. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Pasal 1 angka (5) Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyebutkan bahwa pengertian Direksi dalam Perseroan Terbatas adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai ,dengan maksud dan tujuan. Tugas utama Dewan Direksi dalam Perseroan Terbatas yaitu Melakukan pengurusan dan pelaksanaan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan.

Menurut (Zarkasyi, 2008:99) definisi dewan direksi adalah “Sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan keputusan penting perusahaan”. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan

keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006)

#### Tugas Dewan Direksi

1. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengurusan Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan.
2. Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, keputusan RUPS serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Direksi dalam memimpin dan mengurus Perseroan semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
4. Direksi senantiasa memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan secara amanah dan transparan. Untuk itu direksi mengembangkan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen resiko secara terstruktur dan komprehensif.
5. Direksi akan menghindari kondisi dimana tugas dan kepentingan Perseroan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Tugas dewan direksi sesuai dengan Pasal 100 UUPT, direksi berkewajiban menjalankan dan melaksanakan beberapa tugas selama jabatannya:

1. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi

2. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan.
3. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan dengan itikad baik. Tanggung jawab melekat penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan, apabila anggota direksi yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab direksi yang terdiri atas 2 anggota direksi atau lebih berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota direksi. Pengecualian terhadap tanggung jawab secara renteng oleh anggota direksi terjadi apabila membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Indikator Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi yaitu:

1. Penilaian tugas dewan direksi yang terdapat dalam self assessment laporan tahunan.
2. Penilaian tanggung jawab dewan direksi yang terdapat dalam self assessment yang terdapat dalam laporan tahunan.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis /Tahun /Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. "ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BESAR DAN KECIL". (2013)	Variabel dependen : Kesehatan Bank Variabel independen : Metode RGEC	kesehatan bank ditinjau dari faktor RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Hal tersebut disebabkan karena hampir setengah dari populasi bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga 2012 tidak masuk dalam sampel, terbatasnya proksi yang digunakan dan adanya regulasi baru menyebabkan faktor-faktor RGEC belum terstandarisasi secara utuh sehingga menimbulkan penilaian yang subjektif.
2	Khisti Minarrohmah Fransisca Yaningwati Nila Firdausi Nuzula. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC ( <i>RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL</i> ) (Studi pada PT. Bank Central Asia,	Variabel dependen: Kesehatan Bank Variabel independen : Metode RGEC	Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

No.	Penulis /Tahun /Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Tbk Periode 2010-2012)". (2014)		
3	Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)".(2015)	Variabel dependen : Kesehatan Bank Variabel independen : Metode RGEC	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dengan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank dalam faktor <i>earnings</i> atau rentabilitas yang dinilai melalui rasio ROA. Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Mandiri dalam faktor permodalan yang dinilai dalam rasio CAR.
4	Ni Putu Noviantini Permata Yessi Sri Mangesti Rahayu Maria Goretti Wi Endang NP. " ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC ( <i>RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL</i> ) studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012".(2015)	Variabel dependen: Kesehatan bank Variabel independen : Metode RGEC	Berdasarkan kriteria penilaian RGEC diatas maka hasil penilaian terhadap pengelolaan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No. 13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat SEHAT.

No.	Penulis /Tahun /Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5	Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini, 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK (PENDEKATAN RGEC) PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK.' (2016)	Variabel dependen : kesehatan bank. Variabel independen : Metode RGEC	Penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.
6	Randa Piu ,Sri Murni Dan Victoria Untu. "ANALISIS KOMPARASI KESEHATAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM KONVENSIONAL BUKU EMPAT". (2018)	Variabel depende : Kesehatan bank Variabel Independen : Metode RGEC	Secara keseluruhan Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Bank Umum Konvensional BUKU 4 melalui hasil uji <i>statistic independet sample t-test</i> antara nilai rata-rata RISIKO PROFIL, GCG, ROA, CAR kelima bank tidak berbeda secara signifikan.
7	Ima Andriyani, Rosalina Pebrica Mayasari dan Dwi Septa Aryani. "Soundness Rating of Commercial Banks Before and After Implementation of RGEC Method in Indonesia" (,2018)	Variabel dependen : Kesehatan bank Variabel independen : Metode RGEC	Hasil penelitian ini yaitu bahwa profile dengan NPL setelah pelaksanaan RGEC terbukti tidak memiliki perbaedan yang signifikan, variabel GCG terbukti signifikan setelah RGEC implementasi, pendapatan tidak memiliki perbedan memiliki yang signifikan sementara RGEC disediakan model yang berbeda untuk aplikasi yang berbeda.

No.	Penulis /Tahun /Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8	Yudo Devianto1, dan Saruni Dwiasnati. "Banking Health Assessment Using CAMELS And RGECE Methods, Using OJK's Banking Financial Statement Data".(2018)	Variabel dependen: Kesehatan Bank Variabel independen :Metode CAMELS dan RGECE	Hasil dari penelitian ini adalah Prototype Aplikasi Perbankan Penilaian Kesehatan Menggunakan CAMELS Dan Metode RGECE Dengan Pemanfaatan Data Laporan OJK Perbankan Keuangan, dan dapat dikembangkan menjadi aplikasi yang lebih baik.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan variabel independe yang diteliti, yaitu kesehatan bank, dan metode RGECE . Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel moderatornya yaitu jika penelitian-penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderator dalam penelitiannya, namun dalam penelitian ini terdapat variabel moderator yaitu tugas dan tanggung jawab dewan direksi .

## 2.4. Kerangka Berfikir

### 2.4.1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* (Donaldson & Davis, 1991) dimana kepentingan perusahaan atau entitas menjadi dasar dalam seorang mengambil keputusan. Dengan demikian seorang manajer dapat mengatasi masalah risiko yang terjadi dalam perusahaan dengan mengedepankan kepentingan bersama sehingga nilai risiko yang terjadi dalam perusahaan rendah. Semakin rendahnya nilai risiko suatu perusahaan, menandakan bahwa semakin tingginya nilai tingkat kesehatan bank perusahaan tersebut.



Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Sahal & Tommy (2017) mengungkapkan bahwa profil risiko, melalui variabel NPL tidak menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai NPL yang terlalu tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh profil risiko berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Iis, Ika & Yessi (2016) mengungkapkan bahwa profil risiko melalui nilai NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai NPL yang rendah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.

### **2.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.**

Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dengan demikian seorang manajer dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan harus seimbang antara entitas dan

pemilik saham. Dengan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Sahal & Tommy (2017) mengungkapkan bahwa *good corporate gervenance* melalui nilai *self assessment* tidak menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang terlalu tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Iis, Ika & Yessi (2016) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.

### **2.6.3 Pengaruh *Earnings* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah**

Penelitian ini sesuai dengan teori kinerja keuangan (Fahmi, 2015) dimana kinerja keuangan sendiri merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dimana dalam analisis ini membutuhkan beberapa tolak ukur

yang digunakan salah satunya yaitu dengan melihat nilai *Earnings* perusahaan. Dengan melihat nilai *Earnings* perusahaan, maka kita dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Earnings* perusahaan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Sahal & Tommy (2017) mengungkapkan bahwa *Earnings* melalui nilai ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai ROA yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan *Earnings* berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Iis, Ika & Yessi (2016) mengungkapkan bahwa *Earnings* melalui nilai ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai ROA yang rendah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Earnings* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.

#### **2.6.4 Pengaruh *Capital* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah**

Penelitian ini sesuai dengan teori kinerja keuangan (Fahmi, 2015) dimana kinerja keuangan sendiri merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dimana dalam analisis ini membutuhkan beberapa tolak ukur

yang digunakan salah satunya yaitu dengan melihat nilai *Capital* perusahaan. Dengan melihat nilai *Capital* perusahaan, maka kita dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Capital* perusahaan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Sahal & Tommy (2017) mengungkapkan bahwa *Capital* melalui nilai CAR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan *Capital* berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Iis, Ika & Yessi (2016) mengungkapkan bahwa *Capital* melalui nilai CAR menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai CAR yang rendah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Capital* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.

#### **2.6.5 Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah**

Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeolder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan

mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang direksi harus sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab direksi secara baik dan benar maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan Direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Lidia (2016) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah Direksi berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah.

#### **2.6.6. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**

Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeolder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang direksi harus sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab direksi secara baik dan benar maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan Direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Lidia (2016) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan. Pada variabel pengaruh *Risk Profile* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi ini belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti variabel ini, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan penelitian terdahulu dari pengaruh direksi terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dengan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

#### **2.6.7. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab.**

Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang direksi harus sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab direksi secara baik dan benar maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan Direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Lidia (2016) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment*

menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan. Pada variabel pengaruh *Risk Profile* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah ini, belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti variabel ini, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan penelitian terdahulu dari pengaruh direksi terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dengan hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

#### **2.6.8. Pengaruh *Earnings* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**

Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeolder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang direksi harus sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab direksi secara baik dan benar



maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan Direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Lidia (2016) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan. Pada variabel pengaruh *Earnings* terhadap Kesehatan Bank Syariah ini, belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti variabel ini, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan penelitian terdahulu dari pengaruh direksi terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah *Earnings* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dengan hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Earnings* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

#### **2.6.9. Pengaruh Capital terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* (Freeman dan McVea, 2001) dimana dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik

adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang direksi harus sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab direksi secara baik dan benar maka akan menghasilkan peringkat yang baik pula pada *self assessment* perusahaan dalam laporan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan nilai *self assessment* yang tinggi sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan Direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Namun dalam penelitian Lidia (2016) mengungkapkan bahwa Direksi melalui nilai *self assessment* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kesehatan bank, hal tersebut terjadi dikarenakan nilai *self assessment* yang rendah yang terjadi pada perusahaan. Pada variabel pengaruh *Capital* terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah ini, belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti variabel ini, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan penelitian terdahulu dari pengaruh direksi terhadap kesehatan bank.

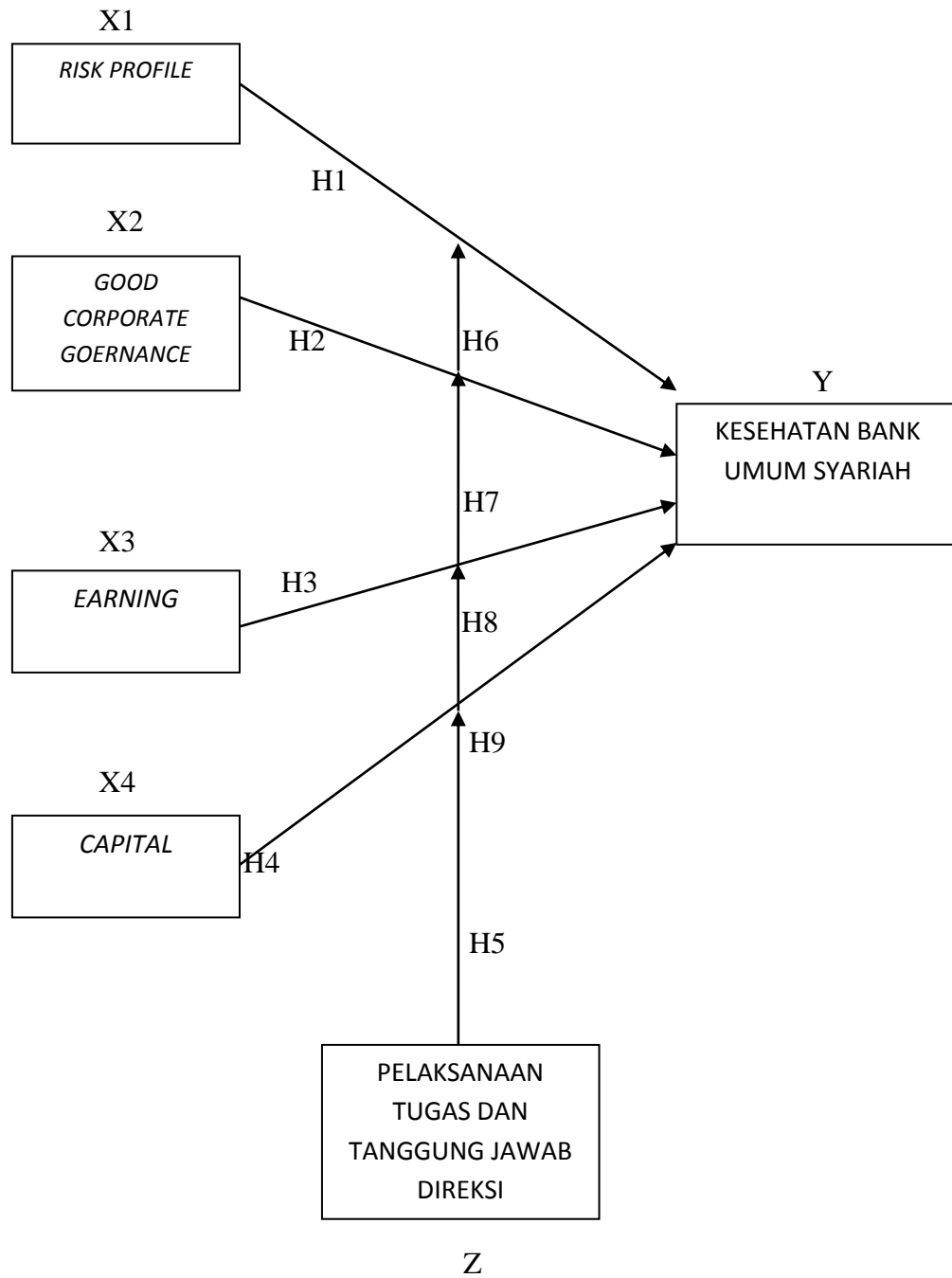
Berdasarkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dimana adanya perbedaan hasil penelitian mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah

*Capital* berpengaruh terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dengan hipotesis sebagai berikut:

H9 : *Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah melalui Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dari penjabaran diatas dapat digambarkan kerangka pemikian teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**



## 2.5. Hipotesis penelitian

H1: *Risk profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah.

H2: *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah.

H3: *Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah.

H4: *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah.

H5: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah

H6: *Risk profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.

H7: *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.

H8: *Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.

H9: *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank umum syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis peringkat komposit kesehatan bank umum syariah menunjukkan bahwa peringkat kesehatan bank umum syariah yang terdapat di BEI dengan menggunakan metode RGEK tahun 2013-2017 paling tinggi yaitu pada tahun 2013 dengan nilai 90, dan pada tahun-tahun selanjutnya memiliki nilai yang sama yaitu 85.
2. *Risk profile* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kesehatan bank syariah, sedangkan *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank syariah sehingga pada *good corporate governance* hipotesis ditolak.
3. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh *risk profile* dan *earnings* terhadap kesehatan bank syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi diterima. Sedangkan pada pengaruh *good corporate governance* dan *capital* terhadap kesehatan bank syariah melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.

## 5.2. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagi semua Bank Umum Syariah hendaknya dapat melaksanakan kegiatan operasional bank sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai Kesehatan Bank Umum Syariah.
2. Bagi seluruh Bank Umum Syariah hendaknya dapat memperbaiki kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank agar nilai komposit kesehatan bank dapat meningkat.
3. Bagi para dewan direksi juga hendaknya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko dan dapat meningkatkan kualitas nilai kesehatan Bank Umum Syariah.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel penelitian dan ruang lingkup sampel tidak hanya Bank Umum Syariah saja namun dapat lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abirami, K. (2018a). Financial soundness of Indian banking industry : bankometer analysis. *International Journal of Applied Research*, 4(3), 357–362.
- Abirami, K. (2018b). kesehatan keuangan industri perbankan di India : analisis bankometer. *International Journal of Applied Research*, 4(3), 357–362.
- Aff, J. B. F. (2017). Effect of Bank Specific Factors on the Performance of Afriland First Bank in Cameroon. *Journal of Business and Financial Affairs*, 6(4), : 2167-0234. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000>
- Albulescu, C. T. (2015). Banks' Profitability and Financial Soundness Indicators: A Macro-level Investigation in Emerging Countries. *Procedia Economics and Finance*, 23, 203–209. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00551-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00551-1)
- Andriyani, I., Mayasari, R. P., & Aryani, D. S. (2018). Soundness Rating of Commercial Banks Before and After Implementation of RGEC Method In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 162–169. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1549>
- Antoun, R., Coskun, A., & Georgievski, B. (2018). Penentu kinerja keuangan bank di Eropa Tengah dan Timur. *Journal Of Accounting*.
- Arifati, R., & Andini, R. (2016). ANALYSIS OF EFFECT OF CAR, ROA, LDR, COMPANY SIZE, NPL, AND GCG TO BANK PROFITABILITY (CASE STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED IN BEI PERIOD 2010-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ayu, I., Dwinanda, W., Luh, N., & Wiagustini, P. (2013). ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT . BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI BERDASARKAN METODE RGEC. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (13), 126–142.
- Ayu, I. G., & Damayanthi, E. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(5), 483–496.
- Ayu, I., & Reina, M. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-*



*Jurnal Manajemen*, 7(3), 1595–1622.

Azeharie, Willis Marcelina, Wahjono, S. imam. (2017). Analysis of Bank Health At Indonesia State Owned Bank Using Rgec Method At Bbri Bbni and Bank Mandiri for Periods 2011-2015. *Internationalconferences on Information Technology Ad Bussiness (ICITB)*, 1(1), 70–75.

Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk , Liquidity Risk , and Market Risk Banking to Profitability Bank ( Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange ). *Journal of Bussiness and Management*, 9(29), 1–8.

Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. *Jakarta*.

Bi. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*.

Christian, F. J., Tommy, P., Tulung, J., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2015). Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.

Coskun, A., Antoun, R., & Coskun, A. (2018). Determinants of financial performance of banks in Central and Eastern Europe Determinants of financial performance of banks in Central and Eastern Europe. *Bussiness and Economic Horizons*, 14(January), 513. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.37>

Damayanti, D. D., & Chaniago, H. (2014). PENGARUH RISIKO USAHA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SKOR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa. *Journal of Bussiness and Banking*, 4(2), 217–230.

Devianto, Y., & Dwiasnati, S. (2018). Perbankan Penilaian Kesehatan Menggunakan CAMELS Dan Metode RGEC, Menggunakan Data yang Pernyataan Perbankan Keuangan OJK. *International Journal Of Teknik Dan Ilmu Komputer*, 7(24), 187–196.

Dewi, M. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC ( RISK PROFILE , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , EARNINGS , CAPITAL ) ( Studi pada PT . Bank Rakyat Indonesia , Tbk Periode 2013-2017 ). *Ihtiyath*, 2(2), 190–216.

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–79.
- Edaran, S. (2013). *Surat Edaran No. 15/15/DPNP*. (2). <https://doi.org/10.1016/j.jns.2003.09.014>
- Effect, T. H. E., Variable, O. F., Profile, R., Growth, A., Banking, O. F., Registered, P., ... Exchange, S. (2017). THE EFFECT OF VARIABLE RISK PROFILE, EARNINGS, AND CAPITAL AGAINST GROWTH OF BANKING PROFIT REGISTERED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Business Quantitative Economics and Applied Management Research*, 4(3), 40–59.
- Fahmi. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2(2).
- Fakhrudin, I., & Purwanto, T. (2013). Pengaruh Camels terhadap Kesehatan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, XIII(2), 116–131.
- Farida, Y. N. U. R., & Herwiyanti, E. (2010). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TIMBULNYA EARNINGS MANAGEMENT DALAM MENILAI PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 69–81.
- Firda Maulidiyah Agustina. (2013). Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC PADA PT. Bank Tambungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–27.
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhrina, A. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital ). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec. *El Dinar*, 3(1), 118–126. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3341>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, I(02).

- Gede, L., & Artini, S. (2016). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK ( PENDEKATAN RGEC ) PADA PT . BANK DANAMON INDONESIA TBK Komang Mahendra Pramana 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3849–3878.
- Husain, M. R., & Hikmah, N. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode Rgec ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning Dan Capital ). *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 69–80.
- Husein, A. R., & Hasib, F. F. (2016). Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (studi pada bank umum syariah tahun periode 2012-2014. *Jurnal Ekonmi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 15.
- Irma . Hadiwidjaja, R. D., & . Widiastuti, Y. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Review of Intergrative Bussiness and Economic Research*, 5(3), 87–101.
- Irma, Hadiwidjaja, R. D., & Widiastuti, Y. (2012). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Organization Development Journal*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Kangmartono, B. G. ., Yusniar, M. W., & Jikrillah, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.146>
- Khalil, M., Fuadi, R., Syariah, P., & BNI Syariah, B. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Kusnanto, A. (2017). Risk profile, good corporate governance, earning, capital

- (rgec) method sebagai instrumen pengukur tingkat kesehatan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 124–136.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(3), 67. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i3.11602>
- M Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Mariana Mamu, Frendy A, D. K. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk dengan Menggunakan Metode RGEK. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57–77.
- Menggunakan, D., Rgec, M., Ruzikna, P. D., & Si, M. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK. *JOM FISIP*, 3(2), 1–9.
- Metode, D., At, R., Bank, D. A. N., Untuk, M., Marcellina, W., Kesehatan, B., ... Mandiri, B. (2017). ANALISIS KESEHATAN BANK PADA BANK MILIK INDONESIA negara- DENGAN METODE RGEK AT BRI, BNI. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, (7), 70–76.
- Minarrohmah, K., Yaningwati, F., & Nuzula, N. F. (2014). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEK ( RISK PROFILE , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , EARNINGS , CAPITAL ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- Mora, T., Hutapea, H., Metode, P., Kesehatan, B., & Rgec, T. (2017). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK TERHADAP INDEKS KEUANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan*, 15, 702–709.
- Murni, Y., Ca, M. M. A., Se, T. A., & Nisa, C. (2016). Level of Bank Soundness Analysis with CAMEL Model on Sharia Bank in Indonesia Period 2010 – 2014 ( Quantitative Study and Critique – Philosophy – Rhetoric ).

*International Conference on Education for Economics*, 47–65.

- Murwaningsari, E. (2018a). Earning Management , Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking : Eviden from Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 4(5), 135–150.
- Murwaningsari, E. (2018b). Produktif Manajemen , Profil Risiko dan Operasi Efisien dalam Model Prediksi Perbankan : Eviden dari Indonesia. *Journal Of Accounting*, 4(5), 135–150.
- Nicola, D., Manalu, S., & Hutapea, T. M. H. (2017). Effect of Bank Soundness Level Rgec Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(4), 702–709. <https://doi.org/10.21776/ub.jam2017.015.04.18>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–14.
- Paramartha, I. M., & Darmanti, N. P. A. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 948–974.
- Penerapan, S., & Rgec, M. (2018). Tingkat Kesehatan Penilaian Bank Umum Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode RGEC di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 162–169.
- Permana, B. A. (2016). “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC .” *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 1–21.
- Permatasari, I., & Nuswantara, D. A. (2012). 2 nd INTERNATIONAL CONFERENCE ON MANAGEMENT INFORMATION CONTENT ANALYSIS ON NEW REGULATION OF COMMERCIAL BANKS ’ HEALTH : A STUDY ON INDONESIAN CASE 2 nd INTERNATIONAL CONFERENCE ON MANAGEMENT. *International Conference on Management*, (13), 949–955.
- Piu, R., Murni, S., & Untu, V. (2018). Analisis Banking Comparison Healt By

- Using The Method RGEK The Bank Book Four Conventional Public. *Jurnal EMBA*, 6(2), 738–747.
- Pratama, Y. IIs, Ika, D., & Yessi, N. P. N. P. (2018). Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital. *International Journal of Engineering and Computer Science*, 7(8), 24187–24196. <https://doi.org/10.18535/ijecs/v7i8.03>
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance ( GCG ) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ( Periode 2010-2015 ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.
- Saifi, M. (2014). ( RISK PROFILE , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , EARNING , CAPITAL ) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK ( Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 68–76.
- sintha, Ina Primiana, S. R. N. (2016). Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Profil Risiko, Laba dan Modal. *Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Profil Risiko, Laba Dan Modal*, 386–395.
- Sintha, L., Primiana, I., & Nidar, S. R. (2016). BANK HEALTH ANALYSIS BASED ON RISK PROFILE ,. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(181), 386–395.
- Sudiyatno, B. (2010). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9, 73–86.
- Sumarauw, J., Rotinsulu, T., & Korompis, V. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 433–442.
- Tiberiu, C. (2015a). Banks ' Profitability and Financial Soundness Indicators : A Macro- Level Investigation in Emerging Countries. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 203–209. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00551-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00551-1)
- Tiberiu, C. (2015b). Banks ' Profitability and Financial Soundness Indicators : A Macro-level Investigation in Emerging Countries Banks ' Profitability and Financial Soundness Indicators : A Macro- Level Investigation in Emerging

- Countries. *Procedia Economics and Finance*, 23(October), 203–209.  
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00551-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00551-1)
- Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nurantono, R. N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 298–318.
- Tridiyani, N. (2011). Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1–101.
- Trisnawati, R & Ardian, E. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI, Tahun 2011-2012. *Economics Business Reseach Festival*, (3), 661–675. Retrieved from [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5806/2/PROS\\_Rina T, Ardian EP\\_Analisis Tingkat Kesehatan Bank\\_fulltext.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5806/2/PROS_Rina_T,Ardian_EP_Analisis_Tingkat_Kesehatan_Bank_fulltext.pdf)
- tuti alawiah. (2014). ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomiendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 114–123.
- Tuwo, K. E., & Tumewu, F. J. (2018). THE ANALYSIS OF BANK SOUNDNESS USING RISK-BASED BANK RATING METHOD ( RBBR ) AT PT . BANKSULUTGO. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3613–3622.
- Udom, I. S., Limited, M. C., & Onyekachi, R. (2018). Effect of Capital Adequacy Requirements on the Profitability of Commercial Banks in Nigeria. *International Research Journal of Financial and Economics*, (165).
- Udom, S. S., & R, Y. O. (2018). Pengaruh Persyaratan Capital Adequacy pada Profitabilitas Bank Umum di Nigeria. *International Journal Accounting and Economic*, (165), 1450–2887.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1998.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode Rgec : Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, 04(02), 170–184.

Wismaryanto, S. D. (2013). PENGARUH NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, DAN CAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 - 2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60.

Yessi, N. P. N. P., Rahayu, S. M., & NP, M. G. W. E. (2012). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–8.

Yeusy Gandawari, William A, D. K. (2016). THE ANALYSIS OF BANK SOUNDNESS USING RGEC METHOD AT PT. BANKSULUTGO 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(5).